**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Anak merupakan potensi dan penerus cita-cita bangsa sebagai generasi penerus juga mempunyai tanggung jawab untuk meneruskan perjuangan bangsa yang akan datang. Anak harus dapat melaksanakan tumbuh kembang secara wajar , untuk dapat melaksanakan tanggung jawab yang artinya kebutuhan hidup harus terpenuhi secara wajar, baik kebutuhan jasmani,rohani maupun sosial, dan terutama kebutuhan pendidikan untuk meningkatkan prestasinya sehingga apa yang menjadi harapan keluarga, masyarakat maupun bangsa dan Negara dapat terwujud

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi manusia dan juga memegang peran penting dalam pembangunan, sehingga kemajuan pendidikan sangat dibutuhkan bagi suatu bangsa yang ingin mengalami kemajuan yang lebih baik. Dibutuhkan konsentrasi yang tinggi dari berbagai elemen bangsa terutama pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat tentang pentingnya dunia pendidikan untuk memiliki masa depan yang lebih baik.

Peningkatan akses dan mutu pendidikan kepada masyarakat terus dilakukan oleh pemerintah sabagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat membangun dan memajukan bangsa dan Negara agar tercapai masyarakat yang berilmu, cerdas dan berkarakter.pembangunan dibidang pendidikan merupakan investasi besar dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan .

Pendidikan diindonesia sebagai sebuah negara dengan tingkat pendidikan yang memiliki relatifitas rendah beberapa wilayah membuat Indonesia terus mencoba meningkatkan akses dan mutu pendidikan kepada masyarakat yang terus dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat membangun dan memajukan bangsa dan negara untuk bermutu dan berkarakter.

Relatifitas pendidikan yang rendah dibeberapa wilayah di Indonesia diketahui bahwa sebagian besar diakibatkan oleh masalah kemiskinan yang mengakibatkan munculnya masalah yang terkait rendahnya pendidikan di banyak wilayah Indonesia, masalah kemiskinan sebagai masalah rendahnya tingkat pendidikan munculnya beragam pengetasan yang ditawarkan pemerintah dalam rangka mengentaskan masalah pendidikan di Indonesia.

Pengetasan masalah pendidikan di Indonesia sebagai salah satu solusi peningkatan kualitas pendidikan di setiap wilayah dengan relatifitas tingkat pendidikan yang rendah adalah dengan di buatnya program bantuan siswa miskin sebagai sebuah program yang ditawarkan pemerintah untuk membantu setiap keluarga agar setiap keluarga yang masih harus meningkatkan wajib belajar dapat terus dapat melanjutkan dunia pendidikan dan tidak menjadikan masalah ekonomi sebagai masalah utama dalam meneruskan pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari [www.suaramerdeka.com](http://www.suaramerdeka.com)(kamis, 10 oktober 2016) bahwa: bantuan siswa miskin (BSM) dari kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) hingga saat ini baru tersalurkan sekita 27 persen. Dari kuota BSM untuk siswa SD/SMP sebanyak 10.926 siswa, baru terserap 2.949 siswa sekolah menegah dinas pendidikan kota Ambon Moh Abdul mengatakan,tidak terpenuhinya kuota tersebut sesuai dengan pengajuan dari sekolah. Banyak sekolah yang mengeluh bahwa penyaluran BSM ini tidak didampingi dana operasional. Tidak dipungkiri bahwa dana operasional pendamping itu mempengaruhi semangat sekolah yang terkait pengajuan calon penerima BSM tersebut.

Bantuan sosial tersebut di berikan dengan tujuan untuk menghilangkan halangkan siswa miskin berpartisipasi untuk bersekolah dengan membantu siswa miskin memperoleh akses pelayanan pendidikan yang layak, mencegah putus sekolah menarik siswa miskin untuk kembali bersekolah, membantu siswa memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, mendukung program wajib belajar Sembilan tahun,(bahkan hingga tingkat menegah atas), serta melancarkan program sekolah .

Bantuan siswa miskin (BSM) ini bersifat langsung kepada siswa dan bukan beasiswa,karena berdasarkan kondisi ekonomi siswa dan bukan berdasarkan prestasi (beasiswa) mempertimbangkan kondisi siswa. Sedangkan beasiswa diberikan dengan pertimbangan prestasi siswa.Jadi bantuan ini sangat membantu masyarakat miskin yang memiliki anak dibawah 18 tahun untuk mendapatkan bantuan pendidikan agar mereka bisa menjadi penerus bangsa dan memiliki masa yang lebih baik.

Angka partisipasi kasar (APK) kelompok masyarakat yang mampu secara ekonomi secara umum lebih tinggi disemua jenjang pendidikan dibandingkan dengan APK bagi keluarga miskin. Untuk membantu meningkatkan pendidikan bagi masyarakat miskin maka kebijakan pembangunan pendidikan diarahkan untuk mencapai misi 5K, yaitu ketersediaan, keterjangkauan, kualitas/mutu, kesetaraan, dan kapastian memperoleh layanan pendidikan yang lebih berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan layanan pendidikan yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau layanan pendidikan, seperti masyarakat miskin, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, masyrakat di daerah-daerah konflik ataupun masyarakat penyandang cacat.

Pemberian bantuan siswa miskin (BSM) yang lebih luas dengan jumlah yang lebih besar sebagai bantuan untuk memenuhi biaya pribadi siswa melangsungkan pendidikannya sampai dengan selesai. Kondisi ini sangat memungkinkan siswa dari keluarga miskin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga dengan diberikan BSM kepada siswa dari keluarga miskin dengan meningkatkan prestasi yang dapat meningkatkan angka melanjutkan dari angka sebesar 97,93%. Selain itu pemberian BSM diperluas dan diperbesar akan dapat menekan siswa dari keluarga atau masyarakat miskin yang putus sekolah.

Melalui pendidikan taraf hidup bagi siswa dari keluarga miskin atau masyarakat yang miskin dapat diperbaiki dan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan aksesbilitas pelayanan pendidikan dengan program BSM yang hadir dan diharapkan untuk menjadi pengetasan masalah pendidikan pada kenyataannya tidak memiliki efektifitas yang signifikan hal ini dapat di lihat dari sisi lain .

Rendahnya tingkat akses pelayanan pendidikan setalah adanya program BSM membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dengan melakukan penelitian yang spesifik di desa tulehu khusunya di sekolah madrasah tsanawiyah negeri tulehu , yang mendapatkan bantuan dari program pendidikan yang berasal dari kementerian pendidikan dan kebudayaan yang akan digunakan untuk meningkatkan akses pelayanan pendidikan agar memiliki masa depan yang lebih baik dimasa mendatang dan dapat memperbaiki taraf hidupnya dengan demikian peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang Topik penilitian ini yang digunakan dalam penilitian ini adalah “ studi yang menguji mengenai atau memadai tidaknya pelayanan sosial yang tersedia dihubungkan dengan kebutuhan-kebutuhan individu,kelompok,masyarakat “(Seohartono 2008; 16 ) “**Hubungan Sikap Siswa Miskin Tentang BSM Dengan Aksesibilitas Pelayanan Sosial Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasikan pokok –pokok permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Sikap Siswa Miskin Tentang BSM (bantuan siswa miskin )di Madrasah Tsanawiyah Negeri. Tulehu Kecamatan Salahutu kabupaten Maluku Tengah
2. Bagaimana aksesbilitas pelayanan sosia Di Madrasah Tsanawiyah .NegeriTulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah
3. Bagaimana hubungan antara sikap siswa miskin tentang BSM dengan aksesbilitas pelayanan sosial Di Madrasah Tsanawiyah. NegeriTulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku tengah
4. **Tujuan dan Kegunaan Penilitian**
5. **Tujuan penilitian**

Penilitian yang akan dilakukan adalah hubungan sikap siswa miskin tentang BSM (bantuan siswa miskin) dengan Aksesbilitas pelayanan sosial Di madrasah tsanawiyah Negeri. Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

1. Untuk mendeskripsika sikap siswa miskin tentang BSM Di Madrasah Tsanawiyah. Negeri. Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah
2. Untuk mendeskripsika aksesbilitas pelayanan sosialDi Madrasah tsanawiyah. Negeri. Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah
3. Untuk mendeskripsikan Hubungan Antara Sikap Siswa Miskin Tentang BSM dengan Aksesbilitas Pelayanan Sosial Di Madrasah tsanawiyah . Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah
4. **Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara teoritis atau secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kesejateraan sosial yang berkaitan dengan sikap siswa miskin tentang BSM di madrasah tsanawiyah. Negeri .tulehu kecamatan salahutu kabupaten Maluku tengah

1. Manfaat praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada masyarakat, orang tua, guru dan siswa sehingga mereka dapat mengetahui dan meningkatkan akseesbilitas pelayanan sosial yang mendapatkan bantuan siswa miskin (BSM) khususnya di madrasah Tsanawiyah Negeri .Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

1. **Kerangka Pemikiran**

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam segala bidang kehidupan, yang berorientasi kepada masyarakat dan masalah-masalah sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat tersebut. Konsep kesejateraan dimana kebutuhan dasar tersebut tidak hanya terdiri dari kebutuhan akan sandang,pangan,papan, dan pendidikan dan kesehatan juga merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi sehingg manusia dapat berada dalam keadaan sejahterah di dalam kehidupannya. Seperti yang telah diungkapkan oleh WalterA. Friedlender (Fahrudin2012:9) mengenai konsep kesejateraan sosial yaitu :

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengambangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya

.

Defenisi di atas menunjukan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya dan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi kesejahteraan sosial yang mencakup pelayanan-pelayanan sosial masyarakat agar terjalin sebuah *social fungctioning* seseorang baik individu, kelompok maupun masyarakat.menurut Suharto (Suharto 2010 ;4),

Usaha Kesejahteraan Sosial yaitu “ usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi barbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi – institusi sosial “ berdasarkan defenisi diatas dijelaskan bahwa usaha kesejahteraan pada dasarnya merupakan suatu program ataupun kegiatan yang didesain secara kongkrit untuk menjawab masalah, kebutuhan masyarakat ataupun meningkatkan taraf hidup masyaraka.

Konsep usaha kesejateraan sosial ini berkaitan dengan konsep kesejateraan social merupakan suatu program terorganisir dan sistematis yang ditujukan untuk meningkatkan keberfungsian individu, kelompok maupun masyarakat agar mereka dapat menjalankan tugas atau peran hidup sehari-hari di lingkungan sosialnya. Kesejateraan sosial mencakup pelayanan-pelayanan sosial masyarakat agar terjalin sebuah *social fungctioning* baik individu,kelompok maupun masyarakat.pelayanan sosial menurut khan (fahrudin, 2012:51) yaitu

Pelayanan sosial adalah konteks kelembagaan yang terdiri atas program –program yang disediakan berdasarkan kriteria selain kriteria pasar untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaan kesehatan, pendidikan, dan kesejateraan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian individual, untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga pada umumnya, dan untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan.

Defenisi di atas dijelaskan bahwa pelayanan sosial merupakan upaya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi baik individu, kelompok maupun masyarakat agar mereka mampu untuk meningkatkan atau melaksanakan segala aktifitas sesuai dengan peranan sosial di dalam masyarakat. Sedangkan defenisi bantuan sosial menurut Suharto (2006:88) yaitu:

Bantuan sosial merupakan salah satu bentuk program jaminan sosial (*social security*) yang berupa tunjangan uang, barang, atau pelayanan kesejahteraan sosial yang umumnya diberikan kepada populasi paling rentan yang tidak memiliki penghasilan yang layak kemanusiaan.

Defenisi diatas dijelaskan bahwa bantuan sosial merupakan salah satu bentuk bantuan yang diberikan pemerintah untuk masyarakat yang kurang mampu yang berupa tunjangan uang, barang, atau pelayanan kesejahteraan sosial. Jika dihubungkan dengan pelaksanaan bantuan siswa miskin dengan prestasi belajar siswa tersebut, maka siswa harus meningkakan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meraih prestasi yang lebih baik lagi dikelas dengan adanya bantuan siswa miskin.

Pekerjaan sosial merupakan profesi untuk membantu masayarakat dalam memecahkan masalahnya Pekerjaan sosial diladasi oleh pengetahuan-pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan ilmiah mengenai *human relasion* (relasi antar manusia), oleh sebab itu, relasi antar manusia merupakan inti dari profesi pekerjaan sosial.(fahrudin, 2012; 60)

Defenisi pekerjaan sosial menurut asosiasi Nasional Pekerjaan Sosial Amerika Serikat Pekerjaan sosial adalah kegiatan professional membentu individu,kelompok atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kemampuan mereka berfungsi secara sosial dan untuk menciptakan kondisi sosial yang mendukung tujuan-tujuan inifokus pekerjaan sosial adalah membantu individu, kelompok atau masyarakat untukmeningkatkan atau memulihkan kondisi sosial.

Pada fenomena ini prestasi belajar harus meningkat dan dapatmemulihkan kondisi perilaku siswa sehingga siswa dapat memberikan kemampuan untuk dapat berfungsi secara sosial dan dapat menciptkan kondisi yang sosial untuk mencapai tujuan –tujuan yang ingin dicapai dan masalah sosial yang di hadapi.Menurut Horton dan leslie (Suharto 2010:38)masalah sosial adalah “kondisi yang dirasakan banyak orang tidak menyenangkan serta menuntut pemecahaan melalui aksi sosial secara kolektif”

Defenisi di atas dijelaskan masalah sosial merupakan kondisi atau situasi yang dirasa oleh banyak orang dimana harapan dan kenyataan tidak sesuai.Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah masalah pendidikan yang terjadi di kalangan masyarakat dan adanya bantuan siswa miskin untuk dapat membantu untuk mencapai kebutuhan yang ingin dicapai.(Adi Fahrudin ;2009)

Menurut Bartlett) keberfungsian sosial merupakan kemampuan mengatasi (*coping)* tuntutan (*demands)* lingkungan yang merupakan tugas-tugas kehidupan dalam kehidupan yang baik dan normal terdapat keseimbangan antara tuntutan lingkungan dan kemampuan yang diatasi individu

Dari defenisi diatas dijelaskan keberfungsian sosial merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengatasi masalah yang menjadi tuntutan yang di dalam suatu lingkungan untuk dapat berfungsi secara sosial dan memenuhi tugas-tugas kehidupan yang baik dan normal di dalam lingkungan dan memberikan keseimbangan antara tuntutan dalam lingkungan individu.

Bantuan BSM ini menjadi salah satu dari berbagai jenis bantuan sosial yang diberikan oleh kemensos yang berkerjasama dengan kemendikbud dan kemenag sebagai pelaksanaan penyaluran bantuan untuk sekolah formal dan madrasah, ketiga kementerian tersebut sering berkerja sama untuk mengatasi masalah kemiskinan melalui pendidikan,

Defenisi BSM menurut Dedikbud(2013) yaitu : bantuan siswa miskin (BSM) program nasional yang bertujuan untuk menghilangkan halangan siswa miskin berperpartisipasi untuk bersekolah dengan membantu siswa miskin memperoleh akses pelayanan pendidikan yang layak, memcegah putus sekolah, menarik siswa miskin untuk kembali bersekolah, membantu siswa memnuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, mendukung program wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun (bahkan hingga tingkat menegah ke atas), serta membantu kelancaran program sekolah.

Dari defenisi diatas bantuan siswa miskin BSM ini diarahkan untuk membantu siswa dari kalangan ekonomi kurang mampu agar dapat melanjutkan pendidikannya sampai menengah ke atas. Selain dengan cara memberikan bantuan sejumlah uang tunai harus disertai dengan memberikan dorongan agar mereka memiliki kemampuan dan ketrampilan yang lebih baik, untuk meningkatkan aksesebilitas pelayanan Pendidikan dan agarn memenuhi program Sembilan tahun.

Adapun Sasaran dari bantuan BSM adalah siswa miskin yaitu siswa SD/MI, SMP/MTS, dan SMK/MA yang orang tuanya kurang mampu membiayai pendidikan anaknya, orang tua miskin sesuai dengan kriteria untuk mendapatkan bantua antara lain sebagai berikut:

1. Orang tua siswa penerima kartu perlindungan sosial (KPS) yang telah terdaftar sebagai penerima BSM Tahun 2013
2. Siswa penerima kartu calon penerima bantuan sosial
3. Orang tua siswa peserta program keluarga harapan
4. Siswa yatim/piatu atau yatim piatu
5. Siswa terancam putus sekolah Karena kesulitan biaya

Dari defenisi di atas dijelaskan siswa atau anak didik yang menjadi pokok persoalan dan sebagai timpuan perhatian.Di dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-citamemiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai cita” yang diinginkan secara optimal. Siswa ini akan menjadi faktor penentu,sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya untuk meraih prestasi yang tinggi

1. **Hipotesis Utama**

Ho: tidak terdapat hubungan antara sikap siswa miskin tentang BSM dengan pelayanan sosial di Mts. Negeri Tulehu kecamatan salahutu kabupaten Maluku tengah.

Hl: terdapa hubungan antara sikap siswa miskin tentang BSM dengan Akseibilitas pelayanan sosial di Madrasah tsanawiyah Negeri Tulehu kecamatan salahutu kabupaten Maluku tengah.Semakin tinggi sikap siswa tentang BSM maka semakin baik aksesibilitas pelayanan sosial

**Sub-Sub Hipotesis**

1. Ho: tidak tedapat hubungan sikap siswa miskin tentang BSM (bantuan siswa miskim) dengan Aksesbilitas pelayanan sosial dalam sarana gedung di madrasah tsanawiyah negeri tulehu kecamatan salahutu kabupaten Maluku tengah

Hl: terdapat hubungan sikap siswa miskin tentan BSM (bantuan siswa miskin) dengan Aksesbilitas pelayanan sosial dengan pelayanan dengan kemudahan akses bangunan Di madrasah tsanawiyah negeri tulehu kecamatan salahutu kabupaten Maluku tengah maka semakin tinggi sikap siswa miskin tentang BSM (bantuan siswa miskin) dengan pelayanan sosial maka semakin baik aksesibilitas pelayanan sosial

1. Ho: tidak terdapat hubungan sikap siswa miskin tentang BSM dengan Aksesbilitas pelayanan sosial dalam lingkungan sekolah di madrasah tsanawiyah negeri tulehu kecamatan salahutu kabupaten Maluku tengah

HI: terdapat hubungan sikap siswa miskin tentang BSM dengan Aksesbilitas pelayanan sosial dengan kemudahan akses lingkungan maka di madrasah tsanawiyah negeri tulehu kecamatan salahutu kabupaten Maluku tengah maka semakin tinggi sikap siswa miskin tentang BSM maka semakin baik aksesibilitas pelayanan social.

1. Ho: tidak terdapat hubungan sikap siswa miskin tentang BSM dengan aksesibilitas pelayanan sosial dalam fasilitas umum di madrasah tsanawiyah negeri tulehu kecamatan salahutu kabupaten Maluku tengah

HI. Terdapat hubungan antara sikap siswa miskin tentang BSM dengan aksesibilitas pelayanan Sosial dengan kemudahan fasilitas umum di madrasah tsanawiyah negeri tulehu kecamatan salahutu kabupaten Maluku tengah maka semakin tinggi sikap siswa tentang BSM maka semakin baik aksesibilitas pelayanan sosial

1. **Defenisi Operasional**

Untuk mempermudah proses penelitian maka peneliti mengemukakan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Hubungan adalah keterkaitan antara sikap siswa miskin tentang BSM ( bantuan siswa miskin) dengan pelayanan sosial di madrasah tsanawiyah negeri tulehu kecamatan salahutu kabupaten maluku tengah
2. Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal affect (persaan ) yang timbul antara senang dan tidak senang dan behavior (perilaku) yang mengikuti perasaan itu (mendekat dan menghindar) dan kognitif (pengetahuan) terhadap objek (bagus dan tidak bagus)
3. Siswa adalah anak yang berusia di bawah 18 tahun yang berusaha dalam mengembangkan kemampuan lewat proses pendidikan pada jenjang tertentu. Siswa di sini adalah orang yang dijadikan responden yang telah menerima bantuan siswa miskin (BSM) dengan pelayanan sosial
4. Bantuan siswa miskin adalahprogram nasional yang bertujuan untuk menghilangkan halangan siswa miskin berperpartisipasi untuk bersekolah dengan membantu siswa miskin memperoleh akses akses pelayanan pendidikan yang layak, memcegah putus sekolah, menarik siswa miskin untuk kembali bersekolah, membantu siswa memnuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, mendukung program wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun (bahkan hingga tingkat menegah ke atas), serta membantu kelancaran program sekolah.
5. Aksesbilitas adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang terhadap suatu objek, pelayanan atau lingkungan,kemudahan akses tersebut diimplementasikan pada bangunan gedung, lingkungan, dan fasilitas umum lainnya
6. Pelayanan sosial adalahPelayanan sosial adalah konteks kelembagaan yang terdiri atas program –program yang disediakan berdasarkan kriteria selain kriteria pasar untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaan kesehatan, pendidikan, dan kesejateraan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian individual, untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga pada umumnya, dan untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan.
7. Mts. N. tulehu kecamatan salahutu kabupaten Maluku tengah adalah lokasi yang di jadikan tempat penelitian tentang bantuan siswa miskin (BSM).

**Tabel 1.1 Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Item pernyataan |
| Variabel X  Sikap siswa tentang BSM  Variabel Y  Aksesbilitas Pelayanan Sosial | Afeksi (perasaan)  Behavior (perilaku)  Kognitif  ( pengetahuan )  Kemudahan akses bangunan  Kemudahan akses lingkungan  Kemudahan Fasilitas umum | 1. Mendapatkan bantuan sosial 2. Mendapatkan bantuan pendidikan 3. Disiplin 4. kehadiran 5. Keyakinan   Pemahaman   1. Sarana gedung 2. Lingkungan 3. Fasilitas umum | 1. 1. Uang 2. 2. Seragam sekolah 3. 3. Alat tulis 4. 4. Kursus Computer 5. 5.Kegiatan Ekstrakurikuler 6. 6. Mentaati Peraturan 7. 7. Tugas-tugas 8. 8. Kegiatan 9. 9. Berpakaian 10. 10. izin 11. 11. sakit 12. 12. tanpa keterangan 13. 13. ketaatan 14. 14. kemampuan diri 15. 15. kemandirian 16. 16. berfikir rasional 17. 17. tujuan bantuan 18. 18. manfaat bantuan 19. 19. kegiatan sekolah   20. ruangan guru   1. 21. ruangan kelas 2. 22. ruangan perpus 3. 23. ruanagn BP 4. 24. air bersih 5. 25. taman sekolah 6. 26. tempat sampah 7. 27. Toilet 8. 28. musholla/ mesjid 9. 29. tempat parkir 10. 30. kantin sehat |

1. **Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Metode penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebernarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterprestasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

1. **Populasi dan teknik penarikan sampel**

Pengertian populasi menurut soehartono (2011:57) yaitu “ jumlah keseluruhan unit analisis, atau objek yang akan diteliti” populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII,VIII,IX yang menerima bantuan siswa miskin di madrasah tsanawiyah negeri tulehu kecamatan salahutu jumlah populasi yang diambil bejumlah120 populasi. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Teknik *cluster rondum sampling* menurut Soehartono (2011:61) yaitu ; “ cara pembambilan sampel yang dilakukan secara berumpun atau kelompok sehingga dapat dilakukan pengambilan sampel berdasarkan wilayah yang disebut *cluster random sampling* .penerima bantuan siswa miskin dalam penelitian ini sebanyak 120 populasi dalam satu kecamatan yaitu kelas VII, VIII,IX yang menerima BSM tahun 2017 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulehu . kecamatan salahutu kabupaten Maluku tengah peneliti mengambil sampel sebersar 30% dari jumlah populasi , sehingga sebanyak 36 responden dengan perencian sebagai berikut:

**TABEL 1.2**

**SAMPEL**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Kelas yang menerima bantuan siswa miskin (BSM) | Populasi | Sampel |
| 1. 1. | Kelas VII | 40 | 12 |
| 1. 2. | Kelas VIII | 40 | 12 |
| 1. 3. | Kelas IX | 40 | 12 |
|  | Jumlah | 120 | 36 |

1. **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian antara lain sebagai berikut;

1. Studi dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti.Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, buku-buku, arsip, Koran artikel-artikel dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

1. Studi lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung dilapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan –kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti
2. Wawancara yaitu termasuk didalam jenis sekunder yang merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada guru, orangtua, masyarakat dan pemerintah yang menyalurkan dana BSM dedikbuud dan depag kabupaten Maluku tengah dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.
3. Angket yaitu termasuk kedalam jenis data primer yang merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan daftar pertanyaan secara tertulis untuk di isi sendiri oleh responden diajukan langsung kepada responden, hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasian responden
4. Alat ukur peneliti

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angkat dengan menggunakan skala ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat. Pengertian skala ordinal menurut soehartono (2011;76) sebagai berikut.

Skala Likert adalah skala pengukuran yang objek penelitian dikelompokan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan cirri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam ordinal dapat dibedakan tingkatnya. Ini berarti bahwa suatu golongan

diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya dari golongan yang lain.Teknik pengukur yang digunakan adalah model likert, yaitu skala yang mempunyai nilai pengikat setiap jawaban atau tanggapan yang jumlahkan sehingga mendapatkan nilai total. Skala ini terdiri atas sejumlah pernyataan yang semuanya menunjukan sikap terhadap suatu objek tertentu yang akan diukur, skala likert bisa dengan cara membuat kategori pada setiap iteam pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut;

1. Kategori jawaban sangat tinggi diberi nilai 5
2. Kategori jawaban tinggi diberi nilai 4
3. Kategori jawaban sedang diberi nilai 3
4. Kategori jawaban rendah diberi nilai 2
5. Kategori jawaban sangat rendah diberi nilai 1
6. Teknis analisis data

Data yang telah dikumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis dan kuantitatif, yaitu daya yang diubah ke dalam angka-angka yang dituangkan dalam tabel. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametik dengan menggunakan uji rank spearman (rs) adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menyusun skor yang diperoleh tiap responden dengan cara menggunakan masing-masing variabel.
2. Memberikan ranking pada variabel x dan variabel y, mulai dari satu sampai (1-n)
3. Menentukan harga untuk setiap responden dengan cara mengurangi ranking antar variabel x dan variabel y (hasil diketahui di.)
4. Masing-masing dikuadratkan dan seluruh dijumlah (diketahui ∑ )
5. Melihat signifikan dilakukan dengan mendistribusikan r ke dalam rumus :

T= r

Keterangan:

T: Nilai signifikan hasil perhitungan

N: jumlah responden

R: nilai kuadrat dari kolerasi sperman

1. Jika terdapat angka kembar

|  |
| --- |
| = |

X dan Ty berturut-turut adalah banyaknya nilai pengamatan X dan banyaknya nilai pengamatan Y yang berangka sama untuk suatu peringkat sedangkan rumus untuk Tx dan Ty sebagai berikut:

|  |
| --- |
| Tx = |

Membandingkan nilai t hitung tabel dengan melihat harga-harga kritis t dengan signifikan 5% pada derajat kebebasaan (df) yaitu n-2

Jika tabel hitung maka hipotesis nol( di tolak dan hipotesis di terima

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mts. Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.Adapun alasan penelitian memilih lokasi tersebut sebagai berikut.

Lokasi tersebut merupakan salah satu kecamatan yang terdapat beberapa sekolah yang siswanya menerima BSM dan yang dapat dijadikan tempat penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan peneliti adalah selama enam bulan terhitung dari bulan Desember 2016 sampai Mei 2017, dengan waktu kegiatan yang di jadwalkan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap pelaporan